

PENGARUH KONDISI SOSIAL EKONOMI ORANG TUA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SOSIOLOGI SISWA DI SMA NEGERI 10 MAKASSAR

Megawati
Pendidikan Sosiologi FIS – UNM

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat besarnya pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar sosiologi siswa di SMA Negeri 10 Makassar. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Variabel dalam penelitian ini adalah kondisi sosial ekonomi orang tua (X) dan prestasi belajar (Y). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X dan XI IPS SMA Negeri 10 Makassar dan sampelnya 20% dari jumlah populasi atau sebesar 89 siswa ditentukan dengan menggunakan tehnik simple random sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui kuisisioner dan dokumentasi. Data yang diperoleh dikumpulkan dan diolah dengan menggunakan SPSS 20 dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial yaitu uji korelasi dan regresi linier sederhana. Hasil dari analisis deskriptif menunjukkan bahwa kondisi sosial ekonomi orang tua siswa di SMA Negeri 10 Makassar berada pada kategori sedang sebesar 87% dan prestasi belajar sosiologi siswa berada pada kategori baik sebesar 55%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar sosiologi siswa di SMA Negeri 10 Makassar dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,534 dan nilai koefisien determinasi sebesar 0,285 atau 28% perubahan pada variabel prestasi belajar dipengaruhi oleh kondisi sosial ekonomi orang tua.

Kata Kunci : *Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua dan Prestasi Belajar*

ABSTRACT

This research aimed to examine the influence of socio-economic conditions of parents on learning achievement sociology student at SMAN 10 Makassar. This type of research is descriptive quantitative research. The variable in this study is the socio-economic condition of parents (X) and achievement (Y). The population in this study were all students of class X and XI Social SMAN 10 Makassar and the sample 20% of the population or by 89 students is determined by using simple random sampling technique. Data collected through questionnaires and documentation. The data obtained were collected and processed using SPSS 20 by using descriptive statistical analysis techniques and inferential statistics that correlation and simple linear regression. The results of the descriptive analysis shows that the socio-economic conditions of parents of students at SMAN 10 Makassar in middle category by 87% and sociology student learning achievement in the category either by 55%. The results showed that there are significant positive and significant correlation between socio-economic conditions of parents to the learning achievement of students in sociology SMA 10 Makassar with a correlation coefficient of 0.534 and a coefficient of determination equal to 0.285 or 28% change in the variable of academic achievement is influenced by social conditions of parents.

Keywords: *Socio-Economic Conditions of the Parent and Learning Achievement*

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya diselenggarakan dalam rangka membebaskan persoalan dalam hidup yang melingkupinya, pendidikan merupakan salah satu upaya untuk mengembalikan fungsi manusia agar agar terhindar dari berbagai bentuk penindasan, kebodohan sampai kepada ketertinggalan, oleh karena itu manusia sebagai pusat pendidikan maka manusia harus menjadikan pendidikan sebagai alat pembebasan untuk mengantarkan manusia yang menjadi mahluk yang bermartabat. Sedangkan pendidikan merupakan salah satu bidang pembangunan yang diprioritaskan pelaksanaannya, sebagai upaya mencapai salah satu tujuan nasional, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Posisi strategis bidang pendidikan dalam pembangunan bangsa perlu selalu diupayakan peningkatan kualitas dan kuantitas oleh lembaga-lembaga pendidikan yang ada. Sekolah

sebagai salah satu lembaga, yang memiliki tugas dan fungsi untuk mengupayakan, meningkatkan dan membina potensi-potensi para siswa agar memiliki suatu kualitas dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperlukan dalam hidup masyarakat. Karena itu, pendidikan merupakan tanggung jawab antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah.

Peran orang tua dalam dunia pendidikan sangatlah strategis karena seorang anak sebelum memasuki dunia sekolah mereka terlebih dahulu mendapatkan pendidikan moral dari keluarga terutama orang tua sehingga anak dapat bersosialisasi dengan lingkungan sekitar dan teman sebayanya, tidak jarang pendidikan yang dilakukan sejak dini dapat merangsang tingkat prestasi anak didalam pendidikan formal selain orang tua yang berperan aktif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pemerintah juga harus berperan aktif dalam meningkatkan mutu pendidikan siswa seperti yang tercantum pada undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang tertera pada BAB III Pasal 4 ayat 4 yang menyatakan: "Pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreatifitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Makna pendidikan secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha manusia membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai didalam masyarakat dan kebudayaan.

Produktifitas dilain satu pihak dapat meningkatkan pendapatan ekonomi dan dilain pihak dapat meningkatkan penghasilan dan kesejahteraan yang pada akhirnya dapat menempatkan seseorang pada kondisi sosial ekonomi pada tingkat yang lebih tinggi dari pada kelompok masyarakat yang lainnya. Dalam proses pembelajaran banyak didasari oleh banyak pertimbangan setiap tingkah dari individu disertai dengan adanya motivasi, Motivasi sangat berperan penting dalam pencapaian tujuan yang jika dilandasi keinginan dan tekad yang kuat untuk menjadi sukses. Suatu keluarga mengemban suatu peran tertentu dalam kaitanya dengan perkembangan siswa terutama dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, Kondisi ekonomi orang tua juga mempengaruhi tingkat perkembangan prestasi siswa status sosial ekonomi orang tua dapat dilihat dari kemampuan orang tuanya memenuhi kebutuhan keluarga termasuk kebutuhan pendidikan terhadap anak. Tingkat kemauan belajar termasuk faktor yang menentukan prestasi belajar siswa dan kemauan belajar setiap siswa pada hakikatnya tidak sama ada tingkat kemauan belajarnya tinggi dan ada juga yang tingkat kemauan belajar rendah. Status sosial ekonomi orang tua dapat dilihat dari kemampuan orang tua didalam memberikan jaminan kebutuhan keluarganya termasuk kebutuhan fasilitas pendidikan kepada siswa, sedangkan prestasi belajar siswa dapat terlihat dari minat dan motivasi siswa dalam memahami dan menjalankan proses belajar sebagai sarana pencapai prestasi belajar yang diinginkan. Ditunjang berbagai fasilitas untuk belajar, sehingga prestasi belajar siswa dapat tercapai dengan baik dan ini tergantung pada setiap siswa, ada siswa yang tingkat kondisi ekonomi yang tinggi sehingga memiliki fasilitas belajar yang memadai tingkat motivasi belajarnya rendah sedangkan siswa yang tingkat kondisi ekonominya rendah sehingga fasilitas belajarnya kurang memadai tetapi tingkat keinginan belajar untuk mencapai prestasi sangat tinggi.

Status keluarga yang tinggi, maka anak dengan mudah membeli kebutuhan-kebutuhan sekolah, fasilitas belajar disekolah, dan sebagainya. Lain dengan halnya anak yang ekonominya kurang mapan, maka mereka akan mengalami kesulitan dalam keluarganya. Kondisi tersebut terdapat dampak pada rendahnya kesempatan belajar anak atau timbulnya masa bodoh terhadap pelajarannya karena tidak ada fasilitas belajar, ataupun karena kesibukan anaknya membantu orang tua mencari nafkah untuk kebutuhan keluarganya. Anak yang sedang belajar selain harus terpeduhi kebutuhan pokoknya, misalnya: makanan, perlindungan kesehatan, pakaian, dan lain-lain, juga membutuhkan

fasilitas belajar seperti itu dapat terpeduhi jika keluarga mempunyai cukup uang. Hal ini membuktikan betapa dominanya faktor kehidupan ekonomi seseorang dalam menentukan kondisi sosial, walaupun kita sadari bahwa kondisi sosial banyak dipengaruhi oleh unsur lain, seperti pendidikan keturunan dan jabatan dimana unsur-unsur tersebut juga akan dapat mempengaruhi kehidupan. Ada salah anggapan bahwa kalau sudah menyediakan dana maka orang tua merasa sudah cukup memperhatikan pendidikan anak-anaknya, dan menyerahkan selebihnya kepada sekolah. Studi Heyneman dan Loxley tentang efek faktor-faktor status-ekonomi keluarga dan sekolah pada prestasi pelajar siswa di negara-negara maju dan berkembang. Mereka mengamati bahwa pengaruh faktor-faktor status sosial ekonomi keluarga dan prestasi belajar siswa bervariasi secara berarti dengan perkembangan ekonomi Negara. Di Negara-negara maju pengaruh status sosial ekonomi pada prestasi belajar siswa adalah lebih kuat dan pada pengaruh faktor-faktor sekolah. Di Negara-negara berkembang, kebalikannya yang terjadi; faktor-faktor sekolah mempunyai pengaruh yang lebih kuat pada prestasi belajar siswa dan pada faktor-faktor status sosial ekonomi keluarga.

Krisis ekonomi yang perpanjangan, mengakibatkan semakin banyaknya penderitaan dan kesengsaraan rakyat, hal tersebut terbukti dengan semakin tingginya tingkat kemiskinan, pengganggiran, kriminalitas, serta semakin banyaknya anak-anak yang putus sekolah dikarenakan faktor ekonomi. Keadaan ekonomi keluarga mempunyai peranan yang sangat penting terhadap perkembangan anak-anak, bahwa dengan adanya perekonomian yang cukup, lingkungan materil yang dihadapi anak di dalam keluarganya cukup luas, sedangkan ekonomi orang tua yang hidup dalam kondisi ekonomi yang serba kekurangan akan mengalami tekanan-tekanan yang fundamental seperti dalam memperoleh nafkah sehari-hari kurang memadai, sehingga orang tua kurang dapat mencurahkan perhatian yang lebih mendalam terhadap pendidikan anaknya, apabila ia disulitkan dengan kebutuhan hidup sehari-hari. Dengan demikian anak didik yang berasal dari keluarga yang keadaan ekonominya lemah diasumsikan sulit memperoleh prestasi belajar yang baik, karena keterbatasan sarana penunjang dalam belajar. Bagi peserta didik pada prinsipnya tentu berhak memperoleh peluang dalam pencapaian prestasi yang memuaskan dalam pembelajaran. Namun kenyataannya tampak jelas bahwa peserta didik itu memiliki perbedaan dalam hal kemampuan intelektual, kemampuan fisik, pendekatan belajar dan yang teramat penting latar belakang ekonomi keluarga yang terkadang amat mencolok antara satu siswa dengan siswa yang lain. Adapun lokasi penelitian ini bertempat di SMA Negeri 10 Makassar yang merupakan salah satu sekolah yang dimakassar yang berlokasi di pinggir kota, tepatnya di Kecamatan Manggala. Berdasarkan observasi awal ditemukan bahwa siswa SMA Negeri 10 sebagian berasal dari kondisi orang tua yang berbeda-beda. Namun pada kenyataannya tampak jelas bahwa siswa di SMA Negeri 10 Makassar memiliki perbedaan dalam hal kemampuan intelektual dan kemampuan fisik, yang hal ini sedikit banyaknya dipengaruhi oleh latar belakang ekonomi keluarga yang terkadang amat mencolok antara satu peserta didik dengan peserta didik yang lain. Begitupun permasalahan yang terjadi pada siswa di SMA Negeri 10 Makassar, dengan berbagai latar belakang ekonomi orang tua yang berbeda turut berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik semua hingga penelitiannya

merupakan penelitian populasi. Tetapi jika subjeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *random sampling* atau *sampel acak*.. untuk menentukan sampel disetiap kelas digunakan rumus yang dikemukakan ridwan (2009:254). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu angket dan dokumentasi. Angket untuk mengetahui kondisi social ekonomi orang tua untuk prestasi belajar sosiologi. Angket berisi pertanyaan dengan jumlah soal butir. Setelah data diperoleh dari lokasi penelitian dan sudah terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data tersebut. Dalam penelitian ini analisis data menggunakan bantuan software SPSS (Statistical product and service solution) 20.0 for windows.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Responden dalam penelitian ini berjumlah 89 orang yang merupakan siswa kelas X dan XI IPS SMAN 10 Makassar. Penelitian ini terdiri dari dua variable bebas yaitu faktor kondisi social ekonomi orang tua (X), dan variabel terikat yaitu prestasi belajar (Y). Penelitian ini mendeskripsikan dan menguji pengaruh dari variabel terikat, maka pada bagian ini akan disajikan deskripsi data dari masing-masing variabel berdasarkan data yang diperoleh dilapangan. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil sebagai berikut: Peranan keluarga khususnya orang tua akan sangat menentukan besar pengaruh proses pendidikan anak di lingkungan keluarga, dan pada akhirnya akan mempengaruhi prestasi belajar anak di sekolah.

Tingkat kesadaran sebagian orang tua untuk mendorong anaknya agar belajar di rumah masih kurang karena factor ekonomi mereka yang rendah, bahkan banyak orang tua yang memiliki anggapan bahwa pendidikan anaknya adalah tanggung jawab sekolah saja. Proses belajar mengajar yang dilaksanakan tentunya ingin mencapai tujuan yang telah ditetapkan agar dapat dikatakan proses pembelajaran yang baik, begitu pula dengan proses pembelajaran dalam mata pelajaran sosiologi yang dilaksanakan di SMA Negeri 10 Makassar. Prestasi belajar yang diharapkan tentunya tidak terlepas dari faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya. Berdasarkan hasil perhitungan *korelasi product moment* dengan bantuan SPSS versi 20. Penelitian menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara kondisi sosial ekonomi orang tua dan prestasi belajar sosiologi siswa telah terbukti. Hal tersebut menunjukkan terdapat pengaruh positif antara kondisi sosia ekonomi orang tua dan prestasi belajar sosiologi siswa pada siswa kelas X dan XI IPS di SMA Negeri 10 Makassar. Besarnya nilai hubungan pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua dengan prestasi belajar yaitu 0,534 dengan taraf signifikansi kkuat, dengan koefisien yang bertanda positif menandakan arah pengaruh yang positif. Hal ini sejalan dengan pendapat Suryabrata (1995: 90) bahwa “prestasi belajar diwujudkan dalam bentuk nilai yang merupakan perumusan terakhir yang dapat diberikan seorang pengajar mengenai kemajuan belajar si pembelajar selama masa terttentu”. Berdasarkan hasil penelitian tentang kondisi social ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar sosiologi siswa di sekolah yang diperoleh melalui angket dalam bentuk skala likert, dari 89 responden yang memberikan tanggapan dengan skor tertinggi 120 dan skor terendah yang diperoleh yaitu sebesar 30 dan jumlah penghasilan lebih dari Rp. 1.000.000 dikatakan tinggi, antara Rp. 750.000 sampai Rp. 1.000.000 dikatakan sedang dan kurang dari Rp. 500.000 dikatakan rendah, dan diperoleh harga mean (M) sebesar 74,33 Median (Me) sebesar 73,00, Minimum (Mi) sebesar 54 dan Maximum (Max) adalah sebesar 98. Kondisi

sosial ekonomi orang tua berada pada 24,71% kategori tinggi dengan jumlah frekuensi 22 siswa, 41,57% berada pada kategori sedang dengan jumlah frekuensi 37 siswa, sedangkan 33,70% berada pada kategori rendah dengan frekuensi 30 siswa. Dari data ini dapat diketahui bahwa tingkat kondisi social ekonomi orang tua di SMAN 10 Makassar berada pada kategori sedang yaitu 44,57%. Sedangkan prestasi belajar siswa di sekolah yang diperoleh melalui hasil nilai raport dengan pembagian nilai tertinggi 95 dan terendah 75. Sehingga diperoleh nilai rata-rata atau mean (M) 83,81, median (Me) sebesar 83,00, Minimum (Mi) sebesar 77 dan Maximum (Max) adalah 93. Prestasi belajar tersebut sangat meningkat dalam keberhasilan belajar sosiologi, pada 12,35% kategori tinggi sebesar 11 orang sedangkan 55,05% paada kategori sedang sebesar 49 orang dan 32,58% pada kategori rendah sebesar 29 orang. Prestasi belajar siswa SMA Negeri 10 Makassar dalam mata pelajaran sosiologi dari hasil penelitian menunjukkan tingkat prestasi belajar siswa kelas X dan XI yang dijadikan sampel penelitian berada pada kategori Sedang.

Berdasarkan hasil analisis inferensial yang telah dilakukan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan maka dapat dijelaskan sebagai berikut: Hipotesis yang diajukan mengenai hubungan antara kondisi sosial ekonomi terhadap prestasi belajar sosiologi peserta didik di SMA Negeri 10 Makassar menunjukkan bahwa terhadap hubungan yang positif dan signifikan. Hal ini didasarkan pada hasil analisis korelasi sederhana diperoleh harga $r_{y1} = 0,534$ yang jika di interpretasikan sesuai dengan pedoman yang diberikan oleh Sugiyono (2012:257) maka koefisien korelasi tersebut berada pada kategori sedang. Nilai t_{hit} sebesar 5,893 jauh lebih besar dari pada nilai t_{tab} yaitu 1,662 pada taraf signifikansi 5% ($\alpha=0,05$) maka hubungan antara kondisi sosial ekonomi orang tua dengan prestasi belajar menunjukkan hubungan yang signifikan. Adapun koefisien determinasi yaitu sebesar 0,285 menunjukkan bahwa 28% perubahan pada variabel prestasi belajar dapat dijelaskan oleh variabel kondisi sosial ekonomi orang tua sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dari hasil penelitian diatas dapat diketahui bahwa pengaruh faktor sosial ekonomi perang tua cukup menunjang prestasi belajar siswa. Lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa. Banyak waktu dan kesempatan bagi anak untuk berjumpa dan berinteraksi dengan keluarga.

Perjumpaan dan interaksi ini sangat pengaruhnya bagi perilaku dan prestasi seorang anak didik. Menurut Purwanto (1990-102) mengatakan bahwa salah satu factor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu faktor keluarga/keadaan rumah tangga. Dari hasil penelitian diatas dapat diketahui bahwa seorang anak didik yang mendapat perhatian dari orang tuanya khususnya dalam masalah pendidikan sangat berbeda dengan anak didik yang perhatiannya biasa-biasa saja. Perhatian dari orang tua ini bisa menjadi dorongan untuk anak didik lebih giat dalam mencapai suatu prestasi belajar. hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tingkat prestasi pembelajaran sosiologi di SMA NEGERI 10 berada pada taraf baik, yang menurut (Bahri, 2006:107) taraf baik sekali/optimal yaitu apabila sebagian besar (76% - 99%) bahan pembelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh peserta didik. Untuk mengetahui daya serap atau penguasaan materi maka dilakukan evaluasi. Melihat koefisien determinasi yang ditunjukkan oleh hubungan antara kondisi sosial ekonomi orang tua dengan prestasi belajar yaitu sebanyak 28% hal ini membuktikan bahwa 28% perubahan yang terjadi pada prestasi belajar sosiologi peserta didik di SMA Negeri 10 Makassar dipengaruhi oleh kondisi sosial ekonomi orang tua mereka. Hal ini juga berarti bahwa prestasi belajar sosiologi di SMA Negeri 10 Makassar di pengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar sosiologi di SMA Negeri 10 Makassar, maka dapat disimpulkan bahwa: Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kondisi sosial ekonomi orang tua dengan prestasi belajar sosiologi siswa di SMA Negeri 10 Makassar. Kekuatan hubungan ditunjukkan melalui koefisien korelasi sebesar 0,534 dan nilai koefisien determinasi sebesar 0,285, atau variansi prestasi belajar sosiologi 28% dapat dijelaskan oleh variabel kondisi sosial ekonomi orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahri, Syaiful. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Edisi revisi. Cetakan ketiga. Jakarta: penerbit PT Rineka Cipta.
- Damsar. 2011. *Pengantar Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: Kencana.
- Idi, Abdullah. 2011. *Sosiologi Pendidikan Individu, Masyarakat, dan Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Jurnal pendidikan dan kebudayaan, No. 024, Tahun Ke-6, Juli 2000. *Pengaruh Latar Belakang Keluarga dan Faktor Sekolah terhadap Keberhasilan Lulusan SLTA*.
- Uzer Moh Usman, dkk. 1993. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, Ngalm 1990. *Psikologi pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Ridwan dan Akdon. 2009. *Rumus dan data dalam analisis statistika*. Bandung: Alfabeta
- Sardiman. 2011. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Siagian, Dergibson dan Sugiarto. 2006. *Metode Statistika, Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: PT Granedia Pustaka Utama.
- Sugiono. 2012. *Statistika Untuk Penelitian*. Cetakan kedua puluh satu. Bandung: Alfabeta
- Suryabrata, Sumadi. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.